**BAB III**

**AJARAN-AJARAN SHALAWAT WAHIDIYAH**

1. **Pengertian Umum Mengenai Shalawat Wahidiyah**

Dalam dunia Islam terdapat banyak sekali macam-macam shalawat namun secara garis besar shalawat kepada Nabi dapat digolongkan menjadi 2 yaitu “*Shalawat Maktsuurah*” dan “*Shalawat Ghairu Makstsurah*”. *Shalawat Maktsuurah* ialah shalawat yang redaksinya langsung dari diajarkan oleh Rasulallah SAW seperti *Shalawat Ibrahimiyah* yang di baca dalam tahiyyatnya shalat[[1]](#footnote-2). Kalimat yang masyhur yaitu :

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَا هِيْمَ وَعَلَى آلَ إِبْرَاهِيْمَ

Ini menunjukan keluhuran budi kanjeng Nabi SAW, selalu sederhana dan tawaddu’ pekerti luhur yang harus ditiru oleh para umat. Adapun dalam membaca kalimah *sayyidina* itu ditambah dari para sahabat, sebagi pernyataan penghormatan kepada Rasulallah SAW.[[2]](#footnote-3)

Firman Allah SWT :

*Terjemah:*

*Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul diantara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). (Q.S. An-Nur : 63)*[[3]](#footnote-4)

Shalawat *Ghairu Makstsurah* yaitu shalawat yang disusun oleh selain Rasulallah SAW yaitu oleh para Sahabat, Tabi’in, Auliya, Ulama dan umumnya orang Islam. misalnya *Shalawat Nariyah, Munjiyat, Badawi, Burdah,* dan masih banyak lagi shalawat yang lainnya.[[4]](#footnote-5)

Macam-macan nama shalawat dapat dibagi menjadi dua, yaitu ada yang diberi nama dengan nama mu’alifnya misalnya *Shalawat Badawi* (disusun oleh Imam Badawi), *Shalawat Masyisyiyah* (disusun oleh Syekh Abdul Salam Bin Masyisyi) dan ada yang diberi nama sesuai dengan maksud dan doa yang terkandung didalamnya misalnya *Shalawat Nariyah*, *Shalawat Wahidiyah*. [[5]](#footnote-6)

Nama “*Wahidiyah*” diambil dari salah satu asmaul A’dhom *“Al-Waahidu”* yang terdapat didalam shalawat yang pertama yaitu *“*اَللّهُمَ يَاوَ احِدُ يَا أَحَدُ*……dst”*. *“Waahidu”* artinya “Satu”. Satu, tidak terpisahkan lagi, mutlak satu, satu tidak seperti satunya mahluk. Didalam kitab *Sa’adatudaroini*, “*Al-Waahidu*” termasuk asma Allah yang agung (*Asma’ul A’dhom*) yang barang siapa berdoa dan memohon dengan kalimah itu akan dikabulkan. Para ahli mengatakan bahwa diantara *khowasnya* (khasiatnya) *Al-Wahidu* yaitu menyembuhkan rasa gelisah dan kesusahan dalam hati. Barang siapa yang membacanya dengan dengan sepenuh hati dan ikhlas sebanyak 100 kali maka dia dikaruniai oleh Allah SWT, tidak takut kepada mahluk dan khawatir kepada mahluk, yang takut kepada mahluk itu adalah sumber dari pada balak bencana di dunia dan diakhirat, dia hanya takut kepada Allah.[[6]](#footnote-7)

Shalawat Wahidiyah adalah seluruh rangkaian doa-doa shalawat yang tertulis didalam lembaran Shalawat Wahidiyah. Termasuk juga cara-cara, adab-adab pengalamannya, bacaan-bacaan dan segala isi kandungan yang terdapat didalamnya. Juga termasuk bacaan surat Al-Fatihah dan penutup.[[7]](#footnote-8)

Shalawat Wahidiyah merupakan sebuah rangkaian doa Shalawat Nabi SAW, yang alhamdulillah oleh Allah SWT dikaruniai berbagai manfa’at terutama dalam menjernihkan hati, menenangkan batin, dan menentramkan jiwa serta meningkatkan daya ingat kepada Allah SWT dan Rasulallah SAW.

Shalawat Wahidiyah telah di ijazahkan secara mutlak oleh penyusun Shalawat Wahidiyah yaitu KH. Abdul Latif Madjid Ma’ruf pengasuh pondok pesantren Kedunglo, Desa Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota. Kediri, Prov. Jawa Timur, Indonesia. Untuk diamalkan oleh siapa saja, supaya disiarkan kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu dengan ikhlas tanpa pamrih dan dengan bijaksana.[[8]](#footnote-9)

1. **POKOK-POKOK AJARAN WAHIDIYAH**

Ajaran Wahidiyah merupakan bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah didalam melaksanakan tuntunan Rasulallah SAW. Meliputi bidang syari’at, dan bidang haqiqqat mencakup peningkatan iman, pelaksanaan Islam dan perwujudan ihsan serta pembentukan moral atau akhlak.[[9]](#footnote-10)

Peningkatan iman menuju kesadaran atau ma’rifat kepada Allah SWT dan Rasulallah SAW. Pelaksanaan Islam sebagai realisasi dari pada ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa yaitu Allah SWT. Perwujudan ikhsan sebagai manifestasi dari pada iman dan Islam yang sempurna. Jadi, bimbingan praktis tersebut meliputi segala bentuk kegiatan hidup dalam hubungan manusia terhadap Allah SWT dan Rasulallah SAW (*Hablum Minallah*) dan hubungan manusia di dalam kehidupan masyarakat sebagai insan sosial (*Hablum Minannas*) hubungan manusia terhadap keluarga dan rumah tangga, terhadap bangsa, negara, dan agama, terhadap sesama ummat manusia segala bangsa serta hubungan manusia terhadap segala mahluk lingkungan hidup pada umumnya.[[10]](#footnote-11)

Sumber dasar hukum ajaran Wahidiyah adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah. Yang dimaksud dengan pokok-pokok ajaran Wahidiyah adalah rumusan ajaran Wahidiyah dalam pokok-pokoknya yaitu: لِلهْ – بِا للهْ (Lillāh - Billāh), لِلرَّسُول – بِالرَّسُوْل (Lir-rasūl - Bir-rasūl), لِلْغَوْثْ - بِالْغَوْثْ (LilGhauts-BilGhauts), يُؤْتِى كُلَّ ذِى حَقٍّ حَقَّهُ (Yu’tī Kul-la Żī Haqqin Haqqoh), تَقْدِ يْمُ الْأَهَمِّ فَالْأَهَمّْ ثُمَّالْأَنْفَعْ فَالْأَنْفَعْ (Taqdīm Al-Ahamm Fa Al-Ahamm Tsumma Al-Anfā’ Fa Al-Anfā’).

1. **لِلهْ – بِا للهْ** (***Lillāh* - *Billāh*)**

*Lillāh* (karena Allah)yaitu segala perbuatan apa saja lahir maupun batin, baik yang hubungan langsung kepada Allah SWT dan Rasulallah SAW, maupun yang berhubungan didalam masyarakat, bahkan dalam hubungan dengan sesama mahluk, baik kedudukan hukumnya wajib, sunnah maupun mubah asal bukan perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah SWT, bukan perbuatan yang merugikan, melaksanakannya supaya disertai niat beribadah mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas tanpa pamrih.[[11]](#footnote-12) Sebagaimana ditegaskan dalam Al-qur’an Surat Al-Bayyinah ayat 5:

*Terjemah :*

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus. (Al-Bayyinah ayat 5)[[12]](#footnote-13)*

Sedangkan *Billāh*adalah menyadari atau merasa gerak-gerik, perbuatan, atau tindakan apa saja lahir dan batin dimanapun dan kapanpun, supaya dalam hati senantiasa merasa bahwa yang menciptakan atau yang menggerakan itu semua adalah Allah SWT.[[13]](#footnote-14) Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat As-Syafaat ayat 96:

*Terjemah:*

*“Dan Allah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu". (Q.s. As-Syafaat. 96)*[[14]](#footnote-15)

Dari pengertian dalil diatas dijelaskan bahwa sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari supaya berusaha agar setiap kehidupannya bernilai ibadah, baik yang berhubungan langsung kepada Allah seperti sholat, zakat, puasa, haji ataupun mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak berhubungan langsung kepada Allah SWT seperti: bekerja, tidur, makan, minum, mandi dan lain-lain.[[15]](#footnote-16)

Jadi, dalam hidup kita sehari-hari dicurahkan untuk beribadah mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan disertai niat Lillāh tersebut, asal bukan perbuatan yang terlarang. Perbuatan terlarang atau merugikan, seperti maksiat sama sekali tidak boleh diniatkan untuk ibadah Lillāh. Dan kita harus menjauhi dan menghindarinya itulah yang harus diniati dengan ibadah Lillāh.

1. **لِلرَّسُول – بِالرَّسُوْل (*Lir-rasūl*****- *Bir-rasūl*)**

*Lir-rasūl*  adalah segala perbuatan lahiriyah maupun batiniyah asal bukan perbuatan yang dilarang Allah SWT, tidak bertentangan dengan norma di masyarakat supaya dalam mengerjakannya disamping diniati Lillāh hendaknya juga *Lir-rasūl* , niat mengikuti perintah Rasulallah SAW,[[16]](#footnote-17) asal bukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan bukan perbuatan yang merugikan.

Di dalam Al-qur’an disebutkan bahwa sebagai hamba Allah selain harus ta’at kepada Allah harus ta’at juga kepada Rasulallah SAW, sebagai firman Allah dalam Al-Qur’an:

*Terjemah:*

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu” (Q.S. Muhammad: 33)[[17]](#footnote-18)*

*Bir- rasūl* adalah penerapannya hampir seperti *Billāh*, tetapi terbatas pada hal-hal yang diridhai Allah SWT. Misalnya mengerjakan sholat, puasa, zakat, haji, sholat malam, berzikir, makan, minum, mendidik anak, dan lain sebagainya di dalam hati supaya merasa bahwa bisa mengerjakan semua itu disamping sadar Billāh hendaknya merasa mendapat jasa Rasulallah SAW.[[18]](#footnote-19) berdasarkan firmannya:

*Terjemah:*

*“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Q.S. Al-Anbiya’:107)[[19]](#footnote-20)*

1. **لِلْغَوْثْ - بِالْغَوْثْ (*LilGhauts-BilGhauts*)**

*LilGhauts-BilGhauts*(karena Ghauts/penolong) cara penerapannya sama sama dengan Lillāh-Billāh dan Lir-rasūl - Bir-rasūl, *LilGhauts* Terjemah niat mengikuti bimbingan *Ghauts hadzaz zaman* (disamping niat Lillāh dan Billāh), dan *Bilghauts*yaitu penerapannya merasa dalam hati bahwa dalam segala tingkah laku yang diridhai oleh Allah SWT memperoleh jasa dari *Ghauts hadzaz zaman* (disamping niat *Lir-rasūl - Bir-rasūl*)[[20]](#footnote-21)

*Ghauts* menurut bahasa adalah “pertolongan”. Menurut istilah adalah kedudukan salah satu waliyullah yang diangkat sebagai pemimpim para Waliyullah *(Sulthoonul-Auliyaa)*, juga sebagai penuntun, pembimbing dan penolong umat. Penuntun kepada kebaikan, pembimbing dalam keselamatan dan kebahagiaan yang diridhai oleh Allah SWT dan Rasulallah SAW sebagai penolong dari bagian kesulitan, kesusahan dan problem-problem lainnya. Diantara sulthoonul Auliya yang banyak dikenal namanya di Indonesia yaitu *Syekh Abdul Qoodir Al-Jiylani, Syekh Bahaauddin An-Naqsabandi, Syekh Abdus Salaam Bin Masiyi, Syekh Tijani* dan sebagainya. Jadi, *Ghautsu Hadzaz Zaman* adalah pemimpin para Waliyullah dan penolong ummat pada zaman sekarang. Kata “*Ghauts*” disini berbentuk isim mashdar yang bermakna isim fa’il yang Terjemah penolong.[[21]](#footnote-22) Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat At-taubah ayat 119:

*Terjemah:*

*“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (At-Taubah:119)*[[22]](#footnote-23)

Maksud orang yang benar dalam ayat ini adalah orang yang benar dalam aqidah, orang yang benar dalam ucapan, tindakan dan benar menurut pandangan Allah SWT dan Rasulallah SAW.

1. **يُؤْتِى كُلَّ ذِى حَقٍّ حَقَّهُ *(Yu’tī Kul-la Żī Haqqin Haqqoh)***

Memenuhi segala macam kewajiban yang menjadi kewajiban dan bertanggung jawab tanpa menuntut hak “mengutamakan kewajiban tanpa menuntut hak” berusaha mengisi dan memenuhi segala bidang kewajiban tanpa menuntut hak. Baik kewajiban terhadap Allah SWT, kewajiban terhadap Rasulallah SAW, dan kewajiban terhadap *Ghauts Hadzaz Zaman*. Maupun kewajiban dalam berhubungan dengan masyarakat disegala bidang dan terhadap mahluk pada umumnya[[23]](#footnote-24). Sebagai mana sabda Rasulallah SAW :

إِ نَّ اللهَ آَعْطَى كُلَّ ذِى حَقٍّ حَقَّهُ (رواه ابن ماجه عن أنس ابنمالك)

*Terjemah:*

*“Sesungguhnya Allah SWT akan memberi kepada yang punya hak atas hak orang tersebut” (HR. Ibnu Majah dari Anas bin Malik)*

1. **تَقْدِ يْمُ الْأَهَمِّ فَالْأَهَمّْ ثُمَّالْأَنْفَعْ فَالْأَنْفَعْ *(Taqdīm Al-Ahamm Fa Al-Ahamm Tsumma Al-Anfā’ Fa Al-Anfā’)***

Mendahulukan yang paling penting, kemudian yang paling besar manfaatnya. Jika ada dua macam kewajiban atau lebih dalam waktu yang bersamaan dimana kita tidak mungkin dapat mengerjakannya bersama-sama, maka kita harus pilih yang paling penting kita kerjakan lebih dahulu (aham). Jika sama-sama pentingnya, maka pilih yang lebih besar manfa’atnya (*Anfa’*).

Dalam kehidupan sehari-hari, sering dihadapkan dengan pesoalan-persoalan yang bersamaan waktunya dan kita sulit untuk mengerjakan bersama-sama, maka dalam keadaan demikian penyusun Shalawat Wahidiyah membimbing supaya memilih untuk mendahulukan yang lebih penting, jika sama-sama penting maka supaya didahulukan yang lebih banyak manfa’atnya.

Dalil yang berhubungan dengan *Yukti Kulla Dzii Haqqin Haqqoh* antara lain:

*Terjemah:*

*“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya” (QS. Al-Isra:34)*[[24]](#footnote-25)

1. **Teks Dan Kandungan Shalawat Wahidiyah**

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ

*Terjemah:*

*Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang*

اِلَى حَضْرَ ةِ سَيِّ نَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ. الفَا تِحَة ×7

*Terjemah:*

*Kami persembahkan kehariban pemimpin kami, baginda Nabi Muhammad SAW.*

وَ اِلَى حَضْرَ ةِ غَوْ ثِ هَذَا الزَّ مَا نِ وَأَعْوَ نِهِ وَسَآ ئِرِأَوْ لِيَآءِارَضِيَ اللهُ تَعَا لَى عَنْهُمْ. الفَا تِحَة ×7

T*erjemah:*

*Kami persembahkan kepangkuan Ghauts Hadzaz Zaman, para pembantu beliau, dan segenap kekasih Allah. Rodliyallohu ta’ala’anhum.*

اَللّهُمَ يَاوَاحِدُ يَا أَحَدُ، يَاوَاخِدُ يَا جَوَادُ، صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ،فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفَسٍ بِعَدَ دِ مَعْلُوْ مَاتِ اللهِ وَفُيُوْ ضَا تِهِ وَأَمْدَادِهِ

100 x

*Terjemah :*

*Ya Allah, yaa Tuhan yang maha Esa, Yaa Tuhan yang maha satu, yaa Tuhan yang maha menemukan, yaa Tuhan yang maha pelimpah, limpahkanlah Shalawat dan salam serta barokah atas junjungan kami kanjeng Nabi Muhammad SAW dan atas kanjeng Nabi Muhammad SAW pada setiap berkedipnya mata dan naik turunnya nafas sebanyak bilangan segala yang Allah maha mengetahui dan sebanyak pelimpahan pemberian dan kelestarian pemeliharaan-Nya.*

اَللَّهُمَ كَمَا اَ نْتَ اَهْلُهُ، صَلِّ وَ سَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِ نَا وَ مَوْلاَنَا وَ شَفِيْعِنَا وَحَبِيْبِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ، نَسْأَ لُكَ اللَّهْمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تُغْرِقَنَا فِيْ لُجَّةِ بَحْرِ الْوَ حْدَةِ، حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا نَجِدَ وَلَا نُحِسَ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلاَ نَسْكُنَ اِلاَّ بِهَا، وَ تَرْ زُقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَ تِكَ يَا اللهُ، وَتَمَامَ نِعْمَتَكَ يَا اللهُ ، وَتَمَامَ مَعْرِ فَتِكَ يَا اللهُ ، وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَا اللهُ ، وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَا اللهُ ، وَصَلِّ وَسلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، عَدَ دَمَآ أَ حَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَا بُكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ *Terjemah :*

7xx

*Yaa Allah, sebagaimana keahlian yang ada pada-Mu, limpahkanlah shalawat salam dan barokah kepada junjungan kami, pemimpin kami, pemberi syafa’at, kecintaan dan buah jantung hati kami baginda Nabi Muhammad SAW, yang sepadan dengan keahlian beliau, kami mohon kepada-Mu, yaa Allah dengan hak kemulyaan beliau, tenggelamkanlah kami didalam pusat dasar samudra ke-Esaan-Mu, sedemikian rupa sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tidak kami menemukan dan merasa, dan tiada kami bergerak ataupun berdiam, melainkan senantiasa berada di dalam samudra tauhid-Mu, dan kami bermohon kepada-Mu yaa Allah, limpahkanlah kami ampunan-Mu yang sempurna yaa Allah, nikmat karunia-Mu yang sempurna yaa Allah, sadar ma’rifat kepada-Mu yang sempurna yaa Allah, cinta kepada-Mu dan menjadi kecintaan-Mu yang sempurna yaa Allah, Ridho kepada-Mu dan memperoleh ridho-Mu yang sempurna pula yaa Allah, dan sekali lagi yaa Allah, limpahkanlah Shalawat , salam dan barokah kepada baginda Nabi, kepada keluarga dan para sahabat beliau sebanyak bilangan segala sesuatu yang diliputi oleh ilmu-Mu dan yang termuat di dalam kitab-kitab-Mu dan rahmat-Mu duhai Tuhan yang paling penyayang dari segenap penyayang dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian Alam.*

يَا شَا فِعَ الْخَلْقِ الصَّلَا ةُ وَالسَّلَا مُ ـ عَلَيْكَ نُوْ رَالْخَلْقِ هَا دِ يَ الْأَنَا مِ

3x

وَ أَ صْلَهُ وَرُوْ حَهُ أَدْرِكْنِيْ ـ فَقَدْ ظَلَمْتُ أَ بَدًا وَرَبِّنِيْ

وَ لَيْسَ لَيْ يَا سَيِّدِ يْ سِوَاكَ ـ فَإِ نْ تَرُ دَّ كُنْتُ ثَخْصًا هَا لِكَ

يَا سَيِّدِ يْ يَا رَ سُوْ لَ الله ×7

*Terjemah:*

*Duhai kanjeng Nabi pemberi safa’at mahluk kepangkuan-Mu Shalawat dan salam ku sanjungkan, duhai Nur-cahaya mahluk, penunjuk manusia. Duhai unsur dan jiwa mahluk, bimbing aku dan didiklah diriku, sungguh aku manusia yang dzholim selalu. Tiada arti diriku tanpa engkau yaa sayyidii (duhai pemimpinku). Maka jika engkau hindari aku,(akibat keterlaluan berlarut-larut ku), pastilah aku menjadi orang yang hancur binasa.*

*Duhai pemimpin kami duhai utusan Allah.*

يَا أَيّهَا الْغَوْ ثُ سَلَامُ اللهِ ـ عَلَيْكَ رَ بِّنِيْ بِإِذْ نِ اللهِ

3x

وَانْظُرْ إلَيَّ سَيِّدِ يْ بِنَظْرَ ةِ ـ مُوْ صِلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ

*Terjemah:*

*Duhai Ghautsu Hadzaz zaman, kepangkuan-Mu salam Allah semoga tercurahkan, bombing (didiklah) diriku dengan izin Allah*, *dan arahkan pancaran sinar nadzrohmu kepadaku yaa sayyidii, radiasi batin yang mewushulkan aku sadar kehadirat maha luhur Tuhanku.*

يَا شَا فِعَ الْخَلْقِ حَبِيْبَ اللهِ ـ صَلَا تُهُ عَلَيْكَ مَعْ سَلَا مِهِ

3x

ضَلَّتْ وَ ضَلَّتْ حِيْلَتِيْ فِيْ بَلْدَ تِيْ ـ خُذْ بِيَدِ يْ يَا سَيِّدِ يْ وَالْأُمَّةِ

يَا سَيِّدِ يْ يَا رَ سُوْ لَ الله ×7

*Terjemah:*

*Duhai baginda Nabi pemberi syafa’at mahluk, duhai baginda Nabi kekasih Allah kepangkuan-Mu shalawat dan sala Allah semoga terlimpahkan. Jalan buntu, usahaku tak menentu, buat kesejahteraan negeriku. Cepatlah raih tanganku (tolonglah aku), yaa Sayyidii (duhai pemimpinku) dan seluruh umat ini.*

*Duhai pemimpin kami duhai utusan Allah.*

يَا رَبَّنَا اللّهُمَ صَلِّ سَلِّمِ ـ عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيْعِ الْأُ مَمِ

3x

وَالآلِ وَاجْعَلِ الْأَنَامِ مَسْرِ عِيْن ـ بِالْوَا حِدِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَا

يَا رَ بَّنَا اغْفِرْ يَسِّىرِ افْتَحْ وَاهْدِ نَا ـ قَرِّبْ وَأَلِّفْ بَيْنَنَا يَا رَ بَّنَا

*Terjemah:*

*Yaa Allah, Yaa Tuhan kami. limpahkanlah Shalawat dan salam kepada baginda Nabi muhammada SAW pemberi syafa’at umat dan kepada keluarga beliau, dan jadikan umat manusia cepat-cepat (lari mengabdikan diri dan sadar) kepada Tuhan semesta alam.* *Yaa Tuhan kami, ampunilah (dosa-dosa kami), permudahlah segala urusan kami, bukakanlah hati dan jalan kami, tunjukan kami, akrabkan dan pereratlah (persaudaraan dan persatuan) diantara kami yaa Tuhan kami.*

الّلهُمَّ بَا رِكْ فِيْمَا خَلَقْتَ وَهَذِهِ الْبَلْدَ ةْ يَا اللهُ وَ فِيْ هَذِهِ المُجَا هَدَ ةِ يَا اللهُ ×7

*Terjemah:*

*Yaa Allah curahkanlah berkah kepada segala mahluk yang engkau ciptakan, dan didalam negeri ini yaa Allah, dan didalam Mujahadah ini Yaa Allah.*

**اِسْتِغْرَاقْ :**

Istigroq : yang dimaksud dengan istigroq diam tidak membaca apa-apa, segala perhatian lahir batin dipustakan tertujupada Allah! bukan membayangkan lapadz “*Allah*”. Akan tetapi, hanya kepada Allah Dzat Tuhan. Pendengar, perasa, ingatan, pikiran, penglihatan dan lain sebagainya, hanya konsenrtrasi ingat kepada Allah.

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ . الّلهُمَّ بِحَقِّ إِ سْمِكَ الْأَعْظَمِ، وَبِجَا هِ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ بِبَرَ كَةِ غَوْثِ هَذَا الْزَّ مَا نِ وَ أَعْوَا نِهِ وسَا ئِرِ أَوْ لِيَا ئِكَ يَا اللهُ، يَا اللهُ، يَا اللهُ رَضِيَ اللهُ تَعَا لَى عَنْهُمْ ×3 . بَلِّغْ جَمِيْعَ الْعَا لَمِيْنَ نِدَاءَنَا هَذَاوَاجْعَلْ فِيْهِ تَاْ ثِيْرًا بَلِيْغًا ×3. فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِ يْرٍ، وَبِالْإِ جَا بَةِ جَدِ يْرٌ ×3

*Terjemah:*

*Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yaa Allah, dengan hak kebesaran Asma-Mu dan dengan kemulayaan dan keagungan kanjeng Nabi Muhammad SAW, dan dengan barokahnya Ghautsu Hadzaz zaman serta segenap Auliya’ kekasih-Mu, yaa Allah, yaa Allah, yaa Allah, Rodhiyallohu Anhum. sampaikanlah seruan kami ini kepada mahluk seluruh alam semesta, dan letakanlah kesan yang merangsang didalamnya, maka sesungguhnya Engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu dan maha ahli mengabulkan permohonan.*

فَفِرُّ وْا إِلَى اللهِ ×7

*Terjemah :*

*Larilah kembali kepada Allah*

وَ قُلْ جَا ءَ الْحَقُّ وَزَ هَقَّ وَزَ هَقَ الْبَا طِلُ إِنَّ الْبَا طِلَ كَا نَ زَ هُوْ قَا ×3

*Terjemah :*

*Dan katakanlah (wahai Muhammad SAW), bahwa sesuatu yang haq telah datang dan musnahlah sesuatu perkara yang batal. Sesungguhnya perkara yang batal itu pasti musnah!*

الفَا تِحَة × ا [[25]](#footnote-26)

1. **Cara Pengamalan Shalawat Wahidiyah**

Shalawat Wahidiyah telah di ijazahkan oleh mu’alif Shalawat Wahidiyah yaitu KH. Abdoel Madjid Maroef untuk siapa aja yang mengamalkannya tanpa melalui bai’at (sumpah atau janji). Shalawat Wahidiyah boleh diamalkan oleh siapa saja baik laki-laki, perempuan, orang tua, muda, anak-anak, maupun dari golongan dan bangsa manapun juga. Tidak pandang bulu, cara untuk mengamalkan Shalawat Wahidiyah yaitu : [[26]](#footnote-27)

1. Diamalkan selama 40 hari berturut-turut, tiap hari paling sedikit menurut bilangan yang tertulis dibelakangnya dalam sekali duduk. Boleh pagi, siang, sore, atau malam hari. Boleh juga dipersingkat 7 hari, akan tetapi bilangan tersebut dilipatkan 10 kali. Boleh mengamalkan sendiri, akan tetapi dengan berjama’ah bersama-sama satu keluarga atau satu kampung. Sesudah 40 hari atau 7 hari pengamalan diteruskan tiap hari, dan banyaknya bilangan boleh dikurangi, ditetapkan atau ditambah, sebagian atau seluruhnya. akan tetapi lebih utama jika diperbanyak.[[27]](#footnote-28)
2. Bagi kaum wanita yang sedang halangan, cukup membaca Shalawat saja tidak usah membaca fatihah. Adapun bacaan “فَفِرُّ وْا إِلَى اللهِ ” dan “وَ قُلْ جَا ءَ الْحَقُّ وَزَ...*”* boleh dibaca, sebab disini tidak dimaksudkan membaca ayat-ayat Al-qur’an, melainkan sebagai doa.[[28]](#footnote-29)
3. Bagi mereka yang belum hafal boleh dengan membaca teks Shalawat atau bacaan Shalawat, juga bagi yang belum bisa membaca seluruhnya, sambil mempelajari, boleh dan cukup membaca bagian mana yang sudah didapati lebih dahulu. Biasanya yang paling gampang yaitu membaca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah”* diulang-ulang selama kira-kira sama waktunya dengan mengamalkan seluruhnya. Yaitu kurang lebih 30 menit. Akan tetapi, jika terpaksa belum mungkin, boleh berdiam saja selama waktu itu dengan memusatkan segenap perhatian, mengkonsentrasikan diri sekuat-kuatnya kepada Allah SWT dan merasa seperti berada dihapan Nabi Muhammad SAW dengan adab lahir batin yakni *ta’dhim* (memulyakan) dan *mahabbah* (mencintai) setulus hati.[[29]](#footnote-30)
4. Mengamalkannya harus dengan niat semata-mata beribadah kepada Allah dengan ikhlas tanpa suatu apapun. Baik pamrih *duniawi* maupun pamrih *ukhrawi* misalnya supaya begini, supaya begitu, ingin pahala, ingin surga dan sebagainya. harus sungguh-sungguh mulus, ikhlas karena Allah dan untuk Allah-Lillāh. disamping niat beribadah Lillāh, supaya niat mengikuti tuntunan Rasulallah SAW *Lir-rasūl* dan niat mengikuti bimbingan *Ghautsu Hadzaz Zaman* Rodliyallohu’anhu. *LilGhauts* jadi ketiga niat dilaksanakan bersama yaitu *Lillāh, Lir-rasūl , Lil-Ghauts.*[[30]](#footnote-31)
5. Disamping niat *Lillāh, Lir-rasūl , Lil-Ghauts*, supaya merasa bahwa kita dapat melakukan ini semua karena pertolongan Allah SWT, karena digerakan oleh Allah. Jadi menerapkan :

لَا حَوْ لَ وَ لَا قُوَّ ةَّ إِ لَّا بِا اللهِ

*Terjemah:*

*Tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan titah Allah SWT*

Jangan sekali-kali merasa diri kita mempunyai kemampuan tanpa Allah. Disamping merasa Billāh, juga supaya merasa Bir-rasūl. Terjemah, merasa bahwa diri kita ini menerima jasa dari Rasulallah SAW. Jadi menerapkan firman:

*Terjemah:*

*Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Al-Anbiya:107)[[31]](#footnote-32)*

Disamping merasa *Billāh* dan *Bir-rasūl*, supaya merasa *Bil-Ghauts*, Terjemah merasa bahwa kita memperoleh jasa-jasa baik dari *Ghautsu Hadzaz Zaman* berupa dukungan moril dan doa restu dari nya, khususnya di dalam kita berdoa memohon kepada Allah SWT.[[32]](#footnote-33)

1. Ketika mengamalkan supaya bersungguh-sungguh ikhlas hati kita dihadapan Allah SWT dan *Istihdlor* (merasa seolah-olah seperti benar-benar berada dihadapan Rasulallah SAW). Dengan adab lahir batin sebaik-baiknya, *ta’dhim* (memulyakan) dan *mahabbah* (mencintai) setulus hati. Dalam keadaan itu, supaya merasa dan mengikuti dengan jujur bahwa diri kita ini penuh berlumuran dosa dan senantiasa berlarut-larut dosa kepada Allah SWT, dosa kepada Rasulallah SAW, dosa kepada *Ghautsu hadzaz zaman* dan kepada para auliya kekasih Allah SWT, dosa kepada orang tua, dosa kepada ibu bapak, kepada guru, dosa kepada murid, kepada pemimpin, dan kepada yang dipimpin, dosa kepada bangsa dan negara, dosa kepada umat dan masyarakat bahkan sesama mahluknya pada umumnya. Juga merasa diri kita ini sangat dha’if, sangat lemah, butuh sekali magfiroh ampunan, taufiq dan hidayah Allah, butuh sekali syafa’at pertolongan dan tarbiyah Rasulallah SAW. Butuh sekali akan bantuan dan dukungan dari *Ghautsu Hadzaz Zaman*, berupa barokah, nadzroh dan doa restunya. Baru membaca Shalawat seperti yang tertera pada teks Shalawat Wahidiyah.[[33]](#footnote-34)

1. Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliyah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati Dan Ma’rifat Billah Wa Birasullihi SAW* (Kediri: Qolamuna, 2011), hal. 56 [↑](#footnote-ref-2)
2. Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Risalah Tanya Jawab Sholawat Wahidiyah dan Ajarannya* (Kediri: Qolamuna, 2006), hal. 50 [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Depok:Al-Huda, 2015), hal. 360 [↑](#footnote-ref-4)
4. Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Risalah Tanya Jawab…,* hal. 51 [↑](#footnote-ref-5)
5. Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliyah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati…,* 2011, hal. 59 [↑](#footnote-ref-6)
6. Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah*, (Kediri: Qolamuna, 2002), hal.48 [↑](#footnote-ref-7)
7. Departemen Penyiaran Dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Up Grading Da’i Wahidiyah* (Kedunglo: Qolamuna, 2015), hal.13 [↑](#footnote-ref-8)
8. Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Risalah Tanya Jawab…,* hal. 15 [↑](#footnote-ref-9)
9. Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok* Ajaran…, hal. 1 [↑](#footnote-ref-10)
10. Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliyah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati……* hal. 89 [↑](#footnote-ref-11)
11. Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok* *Ajaran*…, hal. 2 [↑](#footnote-ref-12)
12. Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Depok : Al-Huda, 2015), hal. 59 [↑](#footnote-ref-13)
13. Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok* Ajaran…, hal. 7 [↑](#footnote-ref-14)
14. Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Depok : Al-Huda, 2015), hal. 450 [↑](#footnote-ref-15)
15. Departemen Pembina Wanita Wahidiyah Pusat, *Kumpulan Teks Kuliah Wahidiyah* (Kediri: Qolamuan, 2012), hal. 3-4 [↑](#footnote-ref-16)
16. Departemen Pembina wanita Wahidiyah Pusat, *Kumpulan Teks Kuliah*…, hal. 9 [↑](#footnote-ref-17)
17. Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Depok : Al-Huda, 2015), hal. 511 [↑](#footnote-ref-18)
18. Departemen Pembina wanita Wahidiyah Pusat, *Kumpulan Teks Kuliah*…, hal 10 [↑](#footnote-ref-19)
19. Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Depok : Al-Huda, 2015), hal. 322 [↑](#footnote-ref-20)
20. Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok…,* hal. 20 [↑](#footnote-ref-21)
21. Departemen Penyiaran Dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Up Grading Da’i …,* hal. 146 [↑](#footnote-ref-22)
22. Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Depok : Al-Huda, 2015), hal. 207 [↑](#footnote-ref-23)
23. Departemen Pembina wanita Wahidiyah Pusat, *Kumpulan Teks Kuliah*…, hal. 26-27 [↑](#footnote-ref-24)
24. Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Depok : Al-Huda, 2015), hal. 286 [↑](#footnote-ref-25)
25. Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati…,* hal.15-22 [↑](#footnote-ref-26)
26. Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati*…, hal.13 [↑](#footnote-ref-27)
27. Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati*…, hal.13 [↑](#footnote-ref-28)
28. Departemen Penyiaran Dan Pembina’an Wahidiyah, *Materi Up-Grading Tingkat Dasar Jilid I Untuk Da’i Kecamatan Dan Imam Jama’ah* (Kediri: 2010), hal. 24 [↑](#footnote-ref-29)
29. Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati…,* hal. 13 [↑](#footnote-ref-30)
30. Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati…,* hal.14 [↑](#footnote-ref-31)
31. Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Depok : Al-Huda, 2015), hal. 332 [↑](#footnote-ref-32)
32. Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati…,* hal.14-15 [↑](#footnote-ref-33)
33. Yayasan Perjuangan Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati…,* hal.15 [↑](#footnote-ref-34)